

Peningkatan pemberdayaan UKM melalui motivasi, pemasaran online dan peningkatan daya saing produk di Desa Cicontrol Kabupaten Ciamis

Bunga Indah Bayunitri, Ignatius Oki Dewa Brata, Erly Sherlita, Roosaleh Laksono, Eriana Kartadjuma

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis – FEB, Universitas Widyatama, Indonesia

Penulis korespondensi : Bunga Indah Bayunitri

E-mail : bunga.indah@widyatama.ac.id

Diterima: 11 Agustus 2025 | Direvisi 30 September 2025 | Disetujui: 30 September 2025 | Online: 30 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun banyak pelaku masih menghadapi kendala dalam motivasi usaha, pemasaran online, serta pengelolaan keuangan. Permasalahan utama terletak pada praktik akuntansi yang belum optimal, seperti pencatatan aset yang bercampur dengan kepentingan pribadi dan tidak adanya laporan keuangan yang memadai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui bimbingan teknis penyusunan pembukuan berbasis akuntansi sederhana. Metode pelaksanaan meliputi tahapan perencanaan, pelatihan, serta pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, keterampilan dalam pencatatan transaksi, serta kemampuan menyusun laporan sederhana sesuai standar akuntansi dasar. Diskusi kegiatan menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan dan penerapan disiplin pencatatan menjadi kunci agar UMKM mampu meningkatkan daya saing, mengelola aset lebih profesional, memperluas akses pendanaan, dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntansi sederhana; pembukuan; pengabdian kepada masyarakat; UMKM.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the economy, yet many entrepreneurs still face challenges in business motivation, online marketing, and financial management. The main problem lies in the lack of proper accounting practices, such as mixing personal and business assets and the absence of adequate financial reports. This Community Service Program (CSP) was conducted through technical guidance on preparing simple accounting-based bookkeeping. The method consisted of planning, training, and direct assistance to MSME participants through a participatory approach. The results indicate improvements in separating personal and business finances, recording daily transactions, and preparing simple financial reports in line with basic accounting standards. The discussion emphasizes that continuous mentoring and disciplined bookkeeping are essential for MSMEs to strengthen competitiveness, manage assets more professionally, expand access to funding, and achieve sustainable business growth.

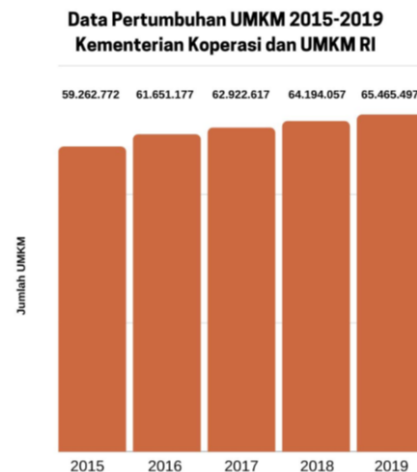
Keywords: bookkeeping; community service; MSMEs; simple accounting.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan

kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4 persen (Nainggolan, 2021). Dengan jumlah pelaku usaha yang mencapai lebih dari 64 juta unit, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi digital, UMKM juga dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks.

Sebagai entitas bisnis yang menopang perekonomian Indonesia, jumlah UMKM alami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, pertumbuhan UMKM terus alami peningkatan selama tahun 2015-2019 (Anastasya, 2023).



Gambar 1. Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019 di Indonesia
(Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020)

UMKM di Indonesia didefinisikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Klasifikasi UMKM didasarkan pada beberapa aspek, seperti nilai aset, pendapatan tahunan, dan jumlah tenaga kerja.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Tauhid Ahmad mengungkapkan sejumlah persoalan yang menghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) naik kelas. Persoalan pertama yang dihadapi UMKM terkait permintaan produk yang tak kunjung meningkat. Di sisi lain, Tauhid juga menduga adanya anomali motivasi pelaku UMKM, para pelaku kurang memiliki motivasi untuk naik kelas (Hidayat, 2025).

Evolusi UMKM Indonesia menuju pemasaran digital hingga hari ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan. Riset yang dilakukan *Delloite Access Economics* menyebutkan bahwa 36% UMKM di Indonesia masih berkuat dengan pemasaran konvensional. Sedangkan, 37% UMKM hanya memiliki kapasitas pemasaran *online* yang bersifat mendasar seperti akses komputer dan *broadband*. Sisanya, sebesar 18% UMKM memiliki kapasitas *online* menengah karena dapat menggunakan *website* dan medsos. Hanya 9% saja yang memiliki kapasitas pemasaran digital yang bisa dikategorikan canggih (Harmawan, 2018).

Center of Economic and Law Studies (Celios) menilai saat ini UMKM memiliki berbagai tantangan, salah satunya mahalnya biaya logistik terutama bahan baku sampai pengiriman kepada konsumen. Hal ini memicu rendahnya daya saing UMKM Indonesia dibandingkan negara Asia Tenggara (Intan & Noor, 2023).

Desa Cisonrol di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, memiliki potensi besar dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai pilar ekonomi desa. Namun, dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat dan kompleks, para pelaku UKM di desa ini memerlukan dorongan lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi, memanfaatkan teknologi pemasaran online, dan meningkatkan daya saing produk mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan UKM di Desa Cisonrol dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek tersebut.

Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

Para pelaku UMKM diprioritaskan dalam peningkatan pemberdayaan dengan meningkatkan motivasi, pemasaran *online*, dan peningkatan daya saing produk. Serta mengatur dan mengembangkan bisnisnya serta kesulitan mengaplikasikan praktik akuntansi dalam kegiatan pelaporan keuangannya sehingga kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya. Salah satu dampak yang cukup signifikan yaitu pengelolaan aset yang tidak optimal, seperti aset yang diperoleh ada beberapa yang digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatannya, serta perolehan dana untuk aset tersebut terkadang bersumber dari harta pribadi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen tenaga kerja Indonesia serta menyumbang investasi sebesar 60,4 persen (Nainggolan, 2021). Dengan jumlah pelaku usaha yang lebih dari 64 juta unit, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi, UMKM juga dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks (Anastasya, 2023).

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa UMKM di Desa Cisontrol, Ciamis, meskipun memiliki potensi besar, masih mengalami kesulitan dalam penerapan akuntansi sederhana untuk pengelolaan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang mencampurkan aset pribadi dan aset usaha tanpa pencatatan yang jelas, sehingga berdampak pada lemahnya kontrol modal dan kesulitan dalam mengembangkan bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi sederhana merupakan faktor kunci yang sering diabaikan, padahal sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini berbeda dari banyak penelitian terdahulu yang lebih dominan menyoroti aspek pemasaran digital dan motivasi wirausaha, sementara aspek akuntansi justru menjadi hambatan mendasar di tingkat desa.

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Gunawan, et al., 2015).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini memperlihatkan gap yang jelas. Harmawan (2018) menyoroti bahwa 36% UMKM masih menggunakan pemasaran konvensional dan hanya 9% yang mampu memanfaatkan pemasaran digital secara canggih. Intan & Noor (2023) mengungkapkan bahwa persoalan logistik masih menjadi faktor penghambat daya saing UMKM di Asia Tenggara. Penelitian terkini oleh Widiastuti (2025) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi sederhana masih rendah sehingga penerapannya kurang maksimal. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Falatifah et al. (2025) yang menegaskan pentingnya pendampingan pencatatan keuangan agar UMKM lebih disiplin dalam pengelolaan aset. Sementara itu, studi Birgithi (2023) lebih banyak menekankan digitalisasi pemasaran dan efisiensi operasional. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi mengisi gap dengan menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi sederhana yang terintegrasi dengan peningkatan motivasi dan pemasaran digital sangat penting untuk pemberdayaan UMKM di tingkat desa.

Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan guna memberikan solusi bagi permasalahan bagi peserta yang kesulitan dalam peningkatan pemberdayaan dengan meningkatkan motivasi, pemasaran *online*, dan peningkatan daya saing produk. Serta mengatur dan mengembangkan bisnisnya serta kesulitan mengaplikasikan praktik akuntansi dalam kegiatan pelaporan keuangannya sehingga kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service learning*. *Service learning* merupakan pembelajaran bagi mahasiswa yang didasari oleh pemahaman dan proses mengenali suatu komunitas (Nusanti, 2014). *Service learning* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *experiential learning* (Jenkins & Sheehy, 2009). Hal ini akan bermakna bahwa pembelajaran di lapangan dapat digunakan

untuk pembelajaran dikelas ataupun sebaliknya. Dapat mengembangkan kompetensi dan berkontribusi kepada masyarakat.

Identifikasi masalah yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bersama mitra telah dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing termasuk uraian tentang solusi yang ditawarkan kepada mitra usaha untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi. Merealisasikan solusi atas permasalahan mitra membutuhkan metode pelaksanaan yang tepat sehingga menghasilkan dampak yang secara nyata dan dapat digunakan dalam pengembangan usaha pada masa mendatang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, di mana pelaksana kegiatan dan mitra berperan aktif secara bersama-sama mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Menurut Nusanti (2014), pendekatan partisipatif dalam service learning merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan langsung antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk bersama-sama mengenali permasalahan, merancang solusi, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasilnya. service learning atau pembelajaran berbasis pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Tahapan pelaksanaan adalah pemberian pengetahuan dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi dan Persetujuan Mitra

- a. Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena latar belakang mitra dan kondisi yang dialami mitra,
- b. Menganalisis proses bisnis mitra,

2. Tahap Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Menyusun proposal program PKM,
- b. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan,
- c. Mempersiapkan materi yang akan dipaparkan pada saat PKM,
- d. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan PKM, dan
- e. Mempersiapkan tim pelaksana kegiatan PKM.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melihat kondisi UMKM mitra diamati dari kondisi perkembangan produk dan pemasaran dalam terjadinya proses ekonomi,
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada UMKM mitra,
- c. Memberikan bimbingan teknis kepada para peserta.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini para peserta diuji terhadap pemahaman atas materi yang telah disampaikan dengan membuka forum diskusi pada saat kegiatan berlangsung:

- a. Mengevaluasi hasil pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data yang diperoleh, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur tentang manajemen, pemasaran, dan perkembangan produk,
- b. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menerapkan strategi pemasaran, dan perkembangan produk pada UMKM mitra.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini melaporkan seluruh aktivitas dan kelengkapannya dalam Laporan Kegiatan PKM kepada Kepala LP2M Universitas Widyatama. Laporan tersebut lengkap dengan lampiran-lampiran yang harus dilengkapi seperti salinan sertifikat narasumber dan peserta, foto dokumentasi kegiatan, realisasi anggaran, dokumentasi realisasi anggaran (bukti nota pembayaran), dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Persetujuan Mitra

Inisiasi pelaksanaan PKM ke mitra dilakukan di tingkat Universitas dan dipayungi dengan adanya MOU antara Universitas Widyatama dengan Desa Cicontrol. Ditindaklanjuti oleh tim untuk melakukan observasi permasalahan apa yang mereka hadapi dan program yang akan direncanakan untuk pengabdian. Observasi dengan mengunjungi langsung ke desa sebanyak 2 kali seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Observasi ; Kunjungan observasi ke-1 (kiri), Kunjungan observasi ke-2 (kanan).

Tahap Perencanaan

Setelah hasil kunjungan langsung ke Desa Cicontrol, maka dibuatkan perencanaan (proposal) kegiatan dari mulai analisis permasalahan, strategi program apa saja yang akan diberikan, penyusunan *rundown*, pemetaan tim, penyusunan surat tugas, penyusunan materi yang dipaparkan, dan peralatan & perlengkapan yang akan dibawa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024 di Balai Desa Cicontrol Jalan Usin Sudirman No. 70 Cicontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Materi yang dipaparkan dilakukan oleh tim dosen sedangkan untuk praktik dibantu oleh 2 asisten dari mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Universitas Widyatama.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan PKM.

Materi yang disampaikan berkaitan dengan peningkatan motivasi, teknik pemasaran online & perkembangan produk, pengelolaan toko, serta praktik akuntansi sederhana. Media penyampaian materi menggunakan proyektor dan *background* dan untuk audio menggunakan *mic & speaker* yang telah disediakan oleh perangkat desa. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh para tim dosen

Peningkatan pemberdayaan UKM melalui motivasi, pemasaran online dan peningkatan daya saing produk di Desa Cicontrol Kabupaten Ciamis

dan untuk praktik dibantu oleh 2 asisten mahasiswa untuk praktik akuntansi sederhana khususnya. Gambar 3 dan Gambar 4 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. Foto Pelaksanaan PKM.

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan PKM telah dilakukan dilakukan diskusi dengan para peserta dan perangkat desa mengenai materi, bimbingan teknis, serta kekurangan pelaksanaan PKM. Sebagai bukti telah melakukan evaluasi disusun kuesiner yang diberikan kepada para peserta dan hasilnya sebagian besar puas terhadap proses pelaksanaan PKM dari mulai kualitas dan relevansi materi, kualitas komunikasi pemateri, media yang digunakan bahkan mereka menginginkan pelaksanaan ini bisa berjangka panjang.

Tahap Pelaporan

Laporan Akhir Kegiatan PKM kepada Kepala LP2M Universitas Widyatama telah disusun secara lengkap dengan lampiran-lampiran yang harus dilengkapi seperti salinan sertifikat narasumber dan peserta, foto dokumentasi kegiatan, realisasi anggaran, dokumentasi realisasi anggaran (bukti nota pembayaran), dan sebagainya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini diharapkan memberikan dampak yang besar terutama bagi para peserta, selain mendapatkan update Pengetahuan mengenai peningkatan motivasi, pemasaran online, daya saing, dan pengimplementasian pelaporan akuntansi secara sederhana.

Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Cisolontrol menggunakan metode partisipatif dengan lima tahapan: observasi dan persetujuan mitra, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan. Keterlibatan aktif antara tim pelaksana dan mitra sejak tahap awal hingga akhir terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan. Observasi langsung membantu tim memahami kondisi riil masyarakat, sehingga perencanaan program disusun sesuai kebutuhan dan potensi mitra.

Materi yang diberikan mencakup peningkatan motivasi usaha, teknik pemasaran online, pengelolaan toko, dan pengimplementasian pelaporan akuntansi secara sederhana. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan hasil evaluasi menunjukkan mayoritas merasa puas terhadap kualitas materi, metode penyampaian, dan media yang digunakan. Kegiatan ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat, antara lain meningkatnya pemahaman dalam pengelolaan usaha mikro, kemampuan menggunakan teknologi pemasaran digital, serta kesadaran pentingnya pencatatan keuangan sederhana dalam menunjang keberlanjutan usaha.

Bagi pelaksana atau peneliti berikutnya, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan fokus pada praktik langsung, seperti pelatihan pembuatan laporan keuangan digital, penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta strategi pemasaran berbasis e-commerce. Secara teoritis, kegiatan ini berlandaskan pada *Community Empowerment Theory*, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek dalam

proses peningkatan kapasitas dan kemandirian (Ife & Tesoriero, 2008). Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Widyatama yang telah memfasilitasi dan mendanai terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Selain itu pula kami mengucapkan terimakasih kepada aparat Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis atas kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya, Annisa. (2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dikutip dari: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) - UKMINDONESIA.ID
- Birgithri, A., Syafira, T., & Louise, N. (2024). Analisis Strategi Pemasaran UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis di Era Digital: Strategic Analysis of MSMEs for the Advancement of Digital Age Business. *Technomedia Journal*, 9(1), 117–129.
- Falatifah, F., dkk. (2025). *Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Masyarakat Peduli*, 7(1).
- Harmawan, Bagus. 2018. Hambatan UMKM “Go-Online”. Dikutip dari: Hambatan UMKM “Go-Online”, Oleh: Bagus Nuari Harmawan – DMKP UGM
- Hidayat, Andi. 2025. Ekonom Ungkap Biang Kerok yang Hambat UMKM Naik Kelas. Dikutip dari: Ekonom Ungkap Biang Kerok yang Hambat UMKM Naik Kelas
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (3rd ed.). Pearson Education Australia.
- Intan & Noor. 2023. Daya Saing UMKM Dinilai Masih Rendah, Ini Penyebabnya. Dikutip dari: Daya Saing UMKM Dinilai Masih Rendah, Ini Penyebabnya | Republika Online
- Jenkins, A., & Sheehey, P. (2009). Implementing service learning in special education coursework: What We learned. *Education*, 129(4), 668-682.
- Nainggolan, Edward. 2021. UMKM Kuat, Ekonomi Berdaulat. Dikutip dari: Website DJKN.
- Nusanti, I. (2014). Strategi service learning sebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Gunawan, et al. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume III (1).
- Widiastuti, B. N. (2025). *Persepsi Pemilik UMKM terhadap Penggunaan Metode Akuntansi Sederhana di Lombok Timur*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 12(1).